

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak kasus positif Covid-19 pertama terjadi di Indonesia pada 2 Maret 2020, jumlah kasus positif dan kematian terkonfirmasi terus meningkat sehingga mempengaruhi dan mengganggu hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan (Kemendikbud, 2020). Di Indonesia, 646.192 satuan pendidikan, 68.801.708 peserta didik, dan 4.183.591 tenaga pendidik telah terdampak pandemi Covid-19, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, pendidikan khusus, pendidikan vokasi, pendidikan masyarakat, kursus, dan pendidikan agama (Kemendikbud, 2020). Oleh sebab itu, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang berisi pemberlakuan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (pada jaringan) bagi semua lingkup pendidikan termasuk pendidikan inklusif bagi anak usia dini (AUD).

Dengan adanya pembelajaran daring bagi AUD berkebutuhan khusus, Murphy dkk. (2021) berharap keluarga bisa meningkatkan pemberian dukungan dan penghargaan bagi anak penyandang disabilitas selama pembelajaran daring di rumah, berharap anak penyandang disabilitas tetap bisa merespons pembelajaran dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan secara virtual. Murphy dkk. (2021) juga berharap pembelajaran jarak jauh bisa menawarkan fleksibilitas kepada guru PAUD dan personel layanan lainnya terkait cara layanan yang diberikan dan mengatasi hambatan intervensi yang khas seperti kekurangan personel, kesulitan menjangkau keluarga di lokasi pedesaan, dan kebutuhan untuk melayani anak-anak dengan kondisi kesehatan yang terganggu. Steed dkk. (2021) juga berharap pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan dengan biaya yang lebih rendah, hambatan transportasi yang lebih sedikit dan kemampuan untuk mengembangkan hubungan yang lebih

dalam dengan keluarga. Selain itu, tujuan dan manfaat dari pembelajaran inklusif bagi AUD diharapkan tetap terlaksana dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, seperti yang disebutkan Masitah (2016) bahwa diharapkan sekolah inklusif dapat membantu AUD berkebutuhan khusus tumbuh berkembang seoptimal mungkin, hal ini dapat dilakukan apabila guru bisa memahami karakteristiknya mulai dari pemberian jenis konseling, jenis sarana prasarana dan kebutuhan yang sesuai bagi setiap anak. Allen dan Schwartz juga merangkum empat harapan dari pendidikan inklusif untuk AUD berkebutuhan khusus, yaitu (1) lebih menarik perhatian anak untuk belajar, memperlihatkan keberagaman dan anak menjadi lebih responsif; (2) membuat perkembangan dalam kurikulum pembelajaran; (3) kesempatan pada anak berkebutuhan khusus agar terbiasa berinteraksi dengan anak lain sehingga kemampuannya meningkat; dan (4) kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk belajar dari teman sebayanya (Smith, 2006). Kustawan (2013) juga mengemukakan manfaat pendidikan inklusif bagi AUD berkebutuhan khusus adalah agar mereka bisa meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan menyesuaikan diri, juga memperkaya kesiapan mereka untuk menghadapi kehidupan bermasyarakat, sedangkan anak lain pada umumnya dapat belajar mengenai tentang batasan, kekuatan, dan keunikan tertentu pada temannya sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial, menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap orang lain.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring AUD di lingkup pendidikan inklusif mengalami berbagai macam hambatan, seperti yang disebutkan Steed dkk. (2021) tidak semua keluarga memiliki perangkat keras teknologi yang memadai, internet yang andal, dan keahlian teknologi yang cukup tinggi untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Asbury dkk. (2021) dan Neece dkk. (2020) juga mengemukakan bahwa selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, keluarga dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) lebih stres daripada keluarga pada umumnya, karena Covid-19 sering kali menyebabkan peningkatan kecemasan

dan ketakutan sehingga mempengaruhi kesehatan mental mereka. Steed dkk. (2021) mengemukakan selama pembelajaran jarak jauh, beberapa AUD penyandang disabilitas kehilangan kesempatan dan manfaat dari kegiatan belajar bersama dengan teman sekelas mereka. Selain itu, tingkat stres guru PAUD dan personel layanan terkait menjadi lebih tinggi karena harus tetap menghasilkan layanan yang lebih adil dan berkualitas tinggi dengan segala keterbatasan yang ada (Steed dkk., 2021). Relevan dengan penelitian kualitatif dari Dewi (2021) tentang Strategi Guru Dalam Mendidik ABK Pada Masa Pandemi Covid 19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan terhadap 10 informan yang terdiri dari guru PAUD, kepala sekolah serta orang tua anak di kelas inklusif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat penyelenggaraan pembelajaran daring di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu yaitu : (1) masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap pembelajaran bagi anak ABK, (2) media pembelajaran yang masih kurang, (3) kurangnya guru pendamping khusus, (4) kurangnya pengetahuan guru, (5) kurang konsistennya guru pendamping dalam memberikan pembelajaran bagi anak ABK, dan (6) sebagian orang tua belum konsisten dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk anak ABK. Selanjutnya penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Alshamri (2020) tentang Tantangan pembelajaran *online* bagi guru anak tunagrahita dalam pandemi Covid-19 yang dilakukan di Wilayah Utara, Arab Saudi dengan jumlah responden sebanyak 15 guru yang dibedakan oleh usia, jenis kelamin, dan lamanya peran mengajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan sistem daring lebih sulit bagi siswa karena pendidikan khusus membutuhkan respons langsung secara fisik, dan disimpulkan bahwa pendidikan *online* tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anak penyandang disabilitas.

ABK seringkali mengalami kesulitan dalam proses belajar (Saputra, 2016). Kesulitan- kesulitan tersebut tentu akan lebih tinggi lagi ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring, hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai terjadinya

learning loss atau situasi dimana anak bisa kehilangan pengetahuan dan keterampilannya atau mengalami kemunduran secara akademis yang disebabkan oleh kesenjangan yang berkepanjangan atau tidakberlangsungnya proses pendidikan (The Education and Development Forum, 2020 dalam Pratiwi, 2021). Permasalahan di atas muncul karena pembelajaran di TK inklusif jauh lebih kompleks dibandingkan TK konvensional karena Indira (2019) mengemukakan bahwa bentuk kurikulum di PAUD inklusif adalah kurikulum PAUD reguler yang dikembangkan dan telah dimodifikasi serta penyusunannya dibedakan berdasarkan jenis dan tingkat gangguan dari asesmen yang telah dilakukan, namun bentuk kurikulumnya tetap harus dikembangkan sesuai dengan aspek perkembangan yang ada.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru selama pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di TK inklusif, karena belum banyak penelitian dengan topik tersebut yang dilakukan di TK inklusif dibandingkan dengan TK reguler. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu rekomendasi bagi guru dalam menjawab persoalan selama pembelajaran daring di TK inklusif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring di TK inklusif?
2. Apa kendala pembelajaran daring di TK inklusif?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala pembelajaran daring di TK inklusif?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain :

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi

mengenai peran guru selama pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di TK inklusif

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Mengetahui implementasi pembelajaran daring di TK inklusif
- b. Mengetahui kendala pembelajaran daring di TK inklusif
- c. Mengetahui upaya mengatasi kendala pembelajaran daring di TK inklusif

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa dan guru terkait peran guru selama pembelajaran daring di TK inklusif
- b. Memberikan sumbangsih pemikiran untuk masyarakat secara umum terkait pembelajaran daring di TK inklusif
- c. Memberikan sumbangan referensi dalam perkuliahan mahasiswa di Prodi PGPAUD

